

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu hal yang penting untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban disebut dengan pengakuan pendapatan dan beban. Analisis akuntansi pendapatan dan beban merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap pengakuan, pengukuran penyajian pendapatan dan beban pada sebuah perusahaan terutama untuk perusahaan yang memiliki kontrak pekerjaan dengan jangka waktu pengerjaan lebih dari satu periode akuntansi.

Pengukuran pendapatan dan beban bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kontrak tersebut (pengakuan pendapatan) dan beberapa biaya yang dikorbankan pada kontrak tersebut (pengakuan biaya) yang terjadi dalam kontrak konstruksi. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan laba rugi yang wajar.

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisasikan secara khusus untuk konstruksi suatu asset atau suatu kombinasi asset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling berkaitan dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan penggunaan pokok.

Standar akuntansi keuangan mengungkapkan bahwa pengakuan pendapatan dan bebandapat diartikan sebagai aliran atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya(kombinasi keduanya) selama satu periode yang

berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa atau dari kegiatan yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Sedangkan beban dapat diartikan sebagai arus kas keluar atau penggunaan harta lainnya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut.

Dalam pengakuan pendapatan dan beban prinsip yang digunakan yaitu prinsip *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayar. Apabila *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui pada saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Selain itu, dalam mengakui suatu pendapatan yang diterima dan beban yang dikorbankan, masalah pisah batas (*cut off*) merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil. Seperti halnya pendapatan, masalah pisah batas juga berlaku untuk biaya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pisah batas (*cut off*) adalah memastikan bahwa semua biaya yang terjadi telah dicatat betul-betul merupakan beban periode bersangkutan. Untuk ketepatan pisah batas tersebut sangat berkaitan dengan pengakuan.

Pendapatan dapat diakui pada saat 1) selesainya produksi, 2) pendapatan diakui secara proporsional selama tahap produksi, 3) pendapatan diakui pada saat pembayaran diterima, 4) pendapatan dari penjualan konsinyasi. Pendapatan direalisasi saat asset yang diterima siap ditukarkan dengan sejumlah kas atau setara kas. Pendapatan ditahan saat substansi dari satu kesatuan pertukaran tersebut harus mendatangkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari pendapatan tersebut yaitu laba diakui atau punya nilai komplit.

Menurut prinsip *matching*, beban harus diakui pada saat pendapatan yang berhubungan dengannya juga diakui. Jadi pendapatan dilaporkan dulu, kemudian disusul dengan pelaporan beban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut dalam periode yang sama. Hanya dalam hal-hal yang terjadi pendapatan ditangguhkan sampai beban dapat diukur dan diklasifikasikan. Oleh karenanya konsep *matching* sangat diperlukan. Penentuan pendapatan secara berkala, misalnya triwulan, kuartalan ataupun tahunan. Konsep *matching* diperlukan apabila pendapatan perusahaan cukup dilaporkan pada akhir periode. Transaksi mengenai pendapatan dan beban dilaporkan secara terpisah. Saat penggunaan barang dan jasa biasanya tidak bersamaan dengan saat penjualan produk perusahaan.

Pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi ada 2 metode pengakuan pendapatan yaitu 1) metode persentase penyelesaian, dalam metode ini pendapatan diakui sesuai dengan persentase kemajuan pelaksanaan kegiatan kontrak 2) metode kontrak selesai, dalam metode ini pendapatan diakui jika kontrak telah diselesaikan seluruhnya atau telah terjadi serah terima yang sah.

Dalam metode persentase penyelesaian, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan menggunakan metode *Cost to Cost Method* (Metode Biaya ke Biaya) dan *Metode Fisik*. Metode *cost to cost* diterapkan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan seluruh biaya kontrak yang diperkirakan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk bagian kontrak yang belum selesai dengan menggunakan data terbaru. Sedangkan metode fisik pengukuran kemajuan pekerjaan didasarkan pada jam kerja buruh langsung, jam kerja mesin dibandingkan dengan total taksiran jam yang dibutuhkan secara keseluruhan untuk menyelesaikan pekerjaan.

CV. JA . 68 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 2012, selama berdiri perusahaan telah menyelesaikan berbagai proyek seperti Pelaksanaan Pekerjaan Jasa Pengantian 1 (satu) unit Wash Tank di Terantam GS, Rehabilitasi Jalan Produksi di Rokan Hulu, Pembangunan Puskesmas Desa Mahato Kab Rokan Hulu, Pembangunan Box Culvert Desa Petapahan, dll. Pekerjaan didapat melalui tender atau lelang. Setelah memenangkan tender antara kontraktor dengan pemberi kerja melakukan perjanjian kontrak kerja, seperti jangka waktu pelaksanaan, waktu dan cara pembayaran serta hal-hal lainnya.

Dalam pengakuan pendapatannya, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian yaitu pendapatan diakui sesuai dengan persentase kemajuan pekerjaan. Pembayaran atas selesainya pelaksanaan pekerjaan itu dilaksanakan berdasarkan angsuran tingkat kemajuan pekerjaan. Penyerahan

angsuran dilakukan sesuai dengan kontrak perjanjian kerja yang telah ditandatangani antara kontraktor dengan pemberi tugas.

Perusahaan melakukan pencatatan pendapatan berdasarkan penagihan termin yang diterima. Sedangkan beban diakui perusahaan berdasarkan seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan hingga akhir periode akuntansi.

Pembangunan Box Culvert Desa Petapahan oleh Kontraktor CV. JA . 68 dengan nilai kontrak Rp. 2.517.160.000,- (lampiran 14) termasuk PPN 10% dengan jangka waktu pelaksanaan selama 180 hari kalender terhitung mulai tanggal 24 Agustus 2015 sampai dengan 23 Februari 2016.

Pada tanggal 2 September 2015 perusahaan menerima pembayaran uang muka sebesar 20% dari nilai kontrak sebesar Rp. 503.432.000,- (20% x Rp. 2.517.160.000,-), (lampiran 4) pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah dengan mendebetkan kas dan mengkreditkan pendapatan kontrak sebesar Rp. 503.432.000,-(lampiran 4).

Pada saat pengajuan termin I pada tanggal 12 Oktober 2015 perusahaan tidak melakukan pencatatan, pencatatan dilakukan ketika penerimaan termin I pada tanggal 15 Oktober 2015 dengan bobot 35% sebesar Rp. 660.748.800,- (lampiran 6) setelah dipotong uang muka dan retensi 5% perusahaan mencatat dengan mengdebitkan kas Rp. 660.748.800,- (lampiran 6) dan mengkreditkan pendapatan kontrak sebesar Rp. 660.748.800,- (lampiran 6). Begitu juga dengan pencatatan termin II tanggal 20 Desember 2015 sebesar Rp. 849.539.600,- (lampiran 9) untuk pembayaran pekerjaan yang telah mencapai bobot 80% dan termin II dengan bobot 100% dibayar pada tanggal 25 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, perusahaan tidak membuat jurnal penyesuaian dimulai dari pengajuan termin II pada tanggal 17 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2015, dengan demikian perusahaan tidak melakukan *cut off* berkaitan dengan pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Dari awal kontrak hingga kontrak selesai perusahaan telah menerima sebesar 95% dari nilai kontrak. Sisa 5% merupakan retensi Rp. 125.858.000,- (5% dari nilai kontrak) yang dibayarkan setelah masa pemerliharaan yaitu 180 hari kalender setelah penyelesaian. Jurnal dicatat adalah mendebitkan kas sebesar Rp.125.858.000,- (lampiran 12) dan mengkreditkan pendapatan proyek sebesar Rp.125.858.000,-(lampiran 12).

Pada periode 2015 biaya yang dikorbankan dalam pelaksanaan proyek terdiri atas, biaya material sebesar Rp. 827.486.050,- (lampiran2) biaya gaji karyawan sebesar Rp. 426.345.000,- (lampiran2) biaya perlengkapan kerja sebesar Rp. 206.675.350,- (lampiran2) perusahaan mencatat dengan mendebitkan perkiraan beban kontrak dan mengkreditkan beban-beban yang dikeluarkan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk proposal dengan mengangkat judul : **Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada CV. JA . 68**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada CV. JA .68 telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada CV. JA.68 dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang akuntansi khususnya untuk pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dalam perusahaan kontraktor.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran untuk perbaikan sistem akuntansi yang diharapkan perusahaan jasa konstruksi.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan didalam proposal ini dibagi dalam VI Bab dan dirinci kedalam beberapa Sub Bab dengan urutan sebagai berikut :

Bab I : Bab ini merupakan Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

- Bab II : Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang dibahas meliputi pengertian pendapatan, klasifikasi pendapatan, sumber-sumber pendapatan, pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pelaporan pendapatan, pengertian beban, jenis-jenis biaya, pengakuan dan pengukuran beban, hubungan beban dan pendapatandan hipotesis.
- Bab III : Bab metode penelitian yang meliputi : lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.
- Bab IV : Bab gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.
- Bab V : Bab permasalahan meliputi pendapatan kontrak kontruksi, analisis pengakuan pendapatan, biaya kontrak kontruksi, analisis pengakuan biaya kontruksi, penyesuaian pengakuan laba, penyajian akuntansi kontrak kontruksi dalam laporan keuangan.
- Bab VI : Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.